

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Home industry adalah usaha kecil yang dikelola sebagai bisnis keluarga dengan modal kecil dan peralatan sederhana. Walaupun dengan modal dan peralatan terbatas, *home industry* memiliki peran besar dalam sektor manufaktur karena menyerap tenaga kerja walaupun masih sedikit dalam menyumbang nilai tambah (Jatmiko, 2004). Perkembangan *home industry* di Indonesia semakin bertambah subur, terutama pada *home industry* olahan makanan. Hal ini dikarenakan pola hidup masyarakat Indonesia dengan lebih senang membeli makanan daripada memasak sendiri. Hal ini juga didukung oleh tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia dan daya beli yang semakin berkembang pesat (Rapatata, 2014).

CV. Home Industri Milkfish New Istichomah adalah salah satu *home industry* yang bergerak di bidang olahan makanan. Terdapat 8 jenis produk yang dihasilkan, diantaranya adalah bandeng duri lunak, bandung cabut duri dan otak-otak bandeng. Tenaga kerja adalah warga lokal yang dilatih sendiri oleh CV. Home Industri Milkfish New Istichomah. Dalam melakukan produksi, CV. Home Industri Milkfish New Istichomah memanfaatkan bahan baku lokal seperti bandeng yang diambil dari sekitar Kota Semarang. Produk-produk yang dihasilkan akan dijual pada toko yang dimiliki sendiri oleh CV. Home Industri Milkfish New Istichomah dan dijual pada mitra usaha. Berdasarkan informasi dari pemilik, mitra usaha yang bekerja sama dengan CV. Home Industri Milkfish New Istichomah berjumlah 41 mitra usaha. Mitra usaha tersebut terdapat di Kota Semarang dan kota lain seperti Magelang, Yogyakarta, Jakarta, dan Bekasi.

Di CV. Home Industri Milkfish New Istichomah terdapat dua jenis sistem pembayaran yang diterapkan yaitu sistem pembayaran beli putus dan sistem pembayaran konsinyasi. Pada sistem pembayaran beli putus, pelanggan akan membayar secara penuh untuk seluruh barang yang dibeli. Jenis pembayaran sistem beli putus dibedakan menjadi dua, yaitu pembelian langsung barang sistem beli putus dan pemesanan barang sistem beli putus. Pembelian langsung barang sistem beli putus adalah pembelian yang dilakukan oleh pelanggan dengan mendatangi toko. Sedangkan pemesanan barang sistem beli putus adalah ketika

pelanggan membeli melalui telepon atau aplikasi pesan singkat dan membayar di awal sebelum barang dikirimkan.

Sedangkan pada sistem pembayaran konsinyasi, CV. Home Industri Milkfish New Istichomah sebagai *konsinyor* akan mengirimkan produk kepada mitra usaha sebagai *konsinyi*. Mitra usaha tersebut akan membayar setiap produk yang terjual. Sedangkan produk yang tidak terjual dalam jangka waktu dua minggu akan dikembalikan oleh mitra usaha kepada CV. Home Industri Milkfish New Istichomah tanpa ada kewajiban untuk melakukan pembayaran.

Pada CV. Home Industri Milkfish New Istichomah, saat ini terdapat permasalahan yaitu berkaitan dengan kerugian keuangan. Kerugian keuangan tersebut terjadi pada pemesanan barang sistem beli putus. Kerugian akibat pemesanan barang sistem beli putus terjadi dikarenakan pelanggan yang menerima barang dengan jumlah tidak sesuai. Hal tersebut terjadi akibat pemilik yang salah mengirimkan pesanan karena melakukan pengemasan barang dengan menggunakan ingatan. Pemilik lebih menggunakan ingatan dikarenakan pemilik merasa kesulitan dalam mencari data dalam kertas catatan dan membutuhkan waktu dari 30 hingga 40 menit. Contoh kasus dari kesalahan jumlah pengiriman tersebut adalah ketika jumlah pesanan bandeng presto yang dipesan sebanyak 22 kg namun, pemilik hanya mengirimkan 20 kg bandeng presto. Kekurangan pesanan tersebut akan dikirim melalui jasa pengiriman. Untuk membayar jasa pengiriman tersebut, keseluruhan biaya ditanggung oleh CV. Home Industri Milkfish New Istichomah. Permasalahan yang dihadapi oleh CV. Home Industri Milkfish New Istichomah, dapat digambarkan dengan *interrelationship diagram* seperti pada Lampiran 1.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka CV. Home Industri Milkfish New Istichomah membutuhkan solusi untuk melakukan pencarian data kurang dari 1 menit. Hal tersebut agar data dapat segera ditemukan dan pemilik dapat melakukan pengemasan dari data tersebut. Untuk itu sistem informasi digital dapat menjadi solusi yang tepat karena data yang ada dalam basis data dapat dipanggil dengan hanya mengetik kata kunci. Karena dalam data pengemasan terdapat informasi barang yang dipesan pelanggan dan informasi pengiriman seperti nama, alamat, dan nomor telepon, maka dibutuhkan sistem informasi yang dapat diakses juga oleh pelanggan. Untuk itu sistem informasi berbasis *website* dapat digunakan agar pemilik tidak perlu menginput data satu per satu. Sistem informasi berbasis *website* bersifat dua arah sehingga dapat diakses oleh pemilik dan pelanggan.

Sistem informasi berbasis *website* juga fleksibel dalam akses karena dapat diakses menggunakan banyak *device* seperti *handphone*, komputer, dan laptop yang terhubung dengan internet

1.2. Perumusan Masalah

Mebutuhkan waktu lama yaitu 30 hingga 40 menit untuk mencari data dalam kertas catatan sehingga menimbulkan kerugian keuangan.

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menyelesaikan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah dengan membangun dan menerapkan sistem informasi berbasis *website* yang dapat mereduksi waktu pencarian data pada pemesanan barang sistem beli putus menjadi kurang dari 1 menit.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Biaya jasa pengiriman ditentukan melalui *website* pihak ketiga dan diinput secara manual oleh *administrator*.
- b. Integrasi dan pengujian sistem pada tahapan keempat di *waterfall method* tidak dilakukan. Hal tersebut karena sebelumnya CV. Home Industri Milkfish New Istichomah tidak memiliki sistem informasi apapun.
- c. Pada tahap kelima *waterfall method*, proses pemeliharaan sistem informasi akan dilakukan oleh penyedia *hosting*.